

**RESILIENSI SOSIAL MINORITAS MUSLIM DI TENGAH KOMUNITAS  
KRISTEN KATOLIK DI DUSUN NGEMBESAN, DESA WONOKERTO,  
TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Fajar Dwi Noviantoro**

NIM. 20105040019

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fajar Dwi Noviantoro  
NIM : 20105040019  
Judul Skripsi : RESILIENSI SOSIAL MINORITAS MUSLIM DI TENGAH  
KOMUNITAS KRISTEN KATOLIK DI DUSUN NGEMBESAN,  
DESA WONOKERTO, TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Juni 2024  
Pembimbing

Abd. Aziz Faiz, M. Hum

NIP.19890911 201801 1 002

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-983/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI SOSIAL MINORITAS MUSLIM DI TENGAH KOMUNITAS KRISTEN KATOLIK DI DUSUN NGEMBESAN, DESA WONOKERTO, TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJAR DWI NOVIANTORO  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040019  
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66972f4e7278d



Penguji II  
Erham Budi Wiranto, S.Th.L., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66972c6553237



Penguji III  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6696179eee4d3



Yogyakarta, 08 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Ph. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 669a188a6df9a

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Noviantoro  
NIM : 20105040019  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Dsn. Sumbernongko, RT:004/RW:001, Ds. Ngreco, Kec.  
Kandat, Kab. Kediri  
Telp/Hp : 087861000654  
Judul Skripsi : Resiliensi Sosial Minoritas Muslim di tengah Komunitas  
Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto,  
Turi, Sleman, Yogyakarta.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



*Fajar Dwi Noviantoro*  
Fajar Dwi Noviantoro

20105040019

## MOTTO

“Belajar dengan Hati Bahagia”

*Iqra' bismi rabbikal-laẓī khalaq*

(Surah Al-'Alaq; 1)

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"*

S'3

(Siap, Semangat, Selesaikan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang kepada penulis, orang tua, keluarga, Rumah Kearifan, dan almamaterku, serta untuk diriku yang hebat ini.





## ABSTRAK

Konflik antara minoritas dan mayoritas senantiasa menyertai isu keagamaan di Indonesia. Kelompok minoritas selalu menjadi kelompok rentan mendapatkan perilaku diskriminasi sehingga menimbulkan ketimpangan sosial. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada relasi sosial keagamaan kelompok minoritas Muslim dan mayoritas Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Kelompok Muslim sebagai kelompok minoritas mendapatkan perilaku diskriminasi dari komunitas Kristen Katolik. Namun, di tengah perilaku tersebut kelompok Muslim justru merefleksikan sebagai kelompok minoritas yang progresif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis kapasitas bertahan dan adaptasi, serta transformasi kelompok minoritas Muslim di tengah komunitas Kristen Katolik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *participant observation*, wawancara kepada lima orang dari kelompok minoritas Muslim, satu orang pejabat pemerintahan dan dua orang Kristen Katolik, dua orang dari aktor pemberdayaan dari Baznas dan dua orang anggota Banser, serta dokumentasi. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan teori resiliensi sosial Markus Keck dan Patrick Sakdalporak yang meliputi, *coping capacities*, *adaptive capacities*, dan *transformative capacities*. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk analisis-deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, kapasitas bertahan kelompok minoritas Muslim, yaitu bersikap absorptif dalam menghadapi perilaku diskriminasi, melakukan strategi kebudayaan dengan terlibat aktif di masyarakat, dan melakukan upaya negosiasi untuk mempertahankan eksistensi kelompok. Selain itu, dalam meningkatkan kapasitas internal kelompok mereka juga melakukan gerakan dan ritual bersama; (1) mujahadah keliling, (2) tadarus dan khataman Al-Quran, (3) jaburan. Di sisi lain, kapasitas adaptasi dan transformasi kelompok minoritas Muslim adalah melakukan mobilisasi arena sosial politik untuk bekerjasama dengan pihak-pihak eksternal, yaitu Bantuan Ansor Serbaguna (BANSER), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan aktor-aktor *Non Government Organization* (NGO). Dengan bantuan pihak eksternal tersebut kelompok minoritas Muslim dapat melakukan transformasi dengan mendirikan masjid dan melakukan reorganisasi kelompok dengan menjadi keluarga besar Nahdlatul Ulama (NU), serta membentuk Kelompok Tani Al-Hidayah Ngembesan. Dengan demikian, kapasitas dan tindakan yang dilakukan kelompok minoritas Muslim baik secara internal dan eksternal tersebut merupakan upaya dalam peningkatan kekuatan, keamanan, dan kesejahteraan kelompok di masa sekarang dan di masa depan.

**Kata Kunci:** resiliensi sosial, diskriminasi, minoritas muslim, mayoritas Kristen Katolik

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan upaya dan daya yang maksimal. *Ma syukru illa bis'timali al-mawahib*, bersyukur tidak lain kecuali mendayagunakan pemberian Allah SWT. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada panutan terbaik dalam berakhlak dan pemimpin umat Islam sepanjang masa Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, tabi'in, dan ulama, serta para pengikut beliau. Semoga dengan senantiasa bersholawat kita semua mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak, Aamiin. Skripsi dengan judul Resiliensi Sosial Minoritas Muslim di tengah Komunitas Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman, Yogyakarta ini, tentu tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya doa dan dukungan, baik secara moral, spiritual, material, dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terimakasih dan doa terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Ag. M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan, motivasi dan inspirasi dalam mendorong penulis sampai saat ini.



3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan penuh kepada penulis dalam berkarya, khususnya dukungan dalam mengikuti konferensi ilmiah baik tingkat nasional dan internasional.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A., selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai konsultan Nusantara Flavour selama ini.
5. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, gagasan, pengalaman, dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam meningkatkan kualitas sebagai seorang akademisi, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan dukungan penuh kepada penulis dalam meningkatkan kualitas diri selama di perkuliahan ini.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama yang memberikan ilmu, wawasan, pengalaman dan dukungan kepada penulis untuk menjadi seorang mahasiswa yang berkualitas. Terimakasih banyak semoga Allah memberikan kelimpahan dan berkah atas jasa bapak/ibu semua.
8. Kepala bagian Tata Usaha dan seluruh staf, serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah dan memberikan kelancaran administrasi dan kenyamanan tempat belajar dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Pemerintah Indonesia yang telah memberikan beasiswa pendidikan KIP-K/Bidikmisi kepada penulis sehingga dapat belajar dan mampu menyelesaikan skripsi ini untuk menjadi seorang sarjana.
10. Bapak Jayadi dan Ibu Katimah selaku orang tua tercinta penulis yang telah memberikan doa dan dukungan penuh sehingga penulis dapat mencapai titik ini. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik dalam mendidik penulis.
11. Nenek Mujilah, Kakak Agus, Adik Fitri, dan Cici Wulan yang telah mendukung dan mendoakan dengan tulus, serta menjadi tempat bercerita penulis selama ini. Cinta yang tulus untuk kalian semua.
12. Keluarga besar Bani Saidi dan Bani Dakelan selaku keluarga penulis. Terimakasih atas doa dan dukungan selama ini.
13. Keluarga besar Rumah Kearifan (*House of Wisdom*), Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., Ibu Zia, M.Pd., Mba Asna, Mas Beny, Didik Zakaria, Safina, Mira, Kenzi, Fasha, Farid, Akmal, dan Fery yang telah bersedia menerima penulis menjadi keluarga. Terimakasih atas nasihat, motivasi, ilmu, dan pengalaman belajar bersama untuk meningkatkan kualitas diri secara positif. Cinta dan doa terbaik selalu menyertai kalian semua.
14. Gus Munir, Mbah Rokim, Bu Ifa, dan seluruh Guru yang telah memberikan ilmu, doa, dan dukungan ikhlas kepada penulis, baik di TPA, Pesantren Sirajut Thalibin, MAN 1 Kota Kediri, MTS Al-Fajar Kandat, SDN Ngreco, dan TK Dharma Wanita.

15. Keluarga besar LP2KIS Yogyakarta, khususnya angkatan Online, Didik, Nurul, Hajril, Nido, Maisara, Nuhla, Rina, Nanda, Ama, dan Aulia atas kesetiaan dan ketulusan pertemanan kita dalam belajar meningkatkan kapasitas dan kualitas diri masing-masing.
16. Keluarga besar LABSA, Cak Faiz, Bu Hikma, Bu Ratna, Bu Nia, Pak Erham, Nadia, Ari, Rahmi, Elicia, Nisa, Firman, Fatin, dan seluruh anggota labsa baru, atas pengalaman belajar dan *travelling* dalam menikmati keindahan ciptaan Allah SWT.
17. Keluarga besar Nusantara Flavour, Kaerul Umam, Ari Anggito, Febri, dan Indah atas kesediaan waktu dan tenaga untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam belajar menjadi mahasiswa *sociopreneur*.
18. Keluarga Besar Duta Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022 atas kesediaan menjadi teman untuk *grow up* bersama dalam membanggakan kampus tercinta.
19. Keluarga besar Sosiologi Agama, khususnya Amor Fati yang menjadi warna dalam perjalanan penulis selama kuliah di prodi Sosiologi Agama.
20. Keluarga besar Omah Salak yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam belajar menjadi pemandu wisata dan *outbound*, serta dalam mencari data penelitian ini.
21. Keluarga besar Muslim Ngembesan yang telah menerima penulis dengan hangat dan memberikan kemudahan dalam mengakses data penelitian ini.

22. Sahabatku, Sayidah Rizqi Amalia (Bul-Bul) yang telah bersedia untuk selalu mengingatkan kebaikan-kebaikan dalam meningkatkan kualitas diri.
23. Keluarga Besar KKN Nusantara Moderasi Beragama seluruh Indonesia, khususnya Tim Sulsel Squad; Agnia, Fawais dan Posko 5 Bahagia Lembang Uluway, Tana Toraja atas doa dan dukungan sampai saat ini.
24. Terimakasih untuk orang-orang yang telah datang dalam hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Penulis bersyukur dapat mengenal dan belajar dengan kalian semua. Semoga sukses dimanapun berada.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik terhadap jasa kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran, serta diskusi bersama yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama, peneliti selanjutnya, dan masyarakat secara luas. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

peneliti,

**Fajar Dwi Noviantoro**

**20105040019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II : PORTRAIT SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT</b>	
<b>DI DUSUN NGEMBESAN, DESA WONOKERTO.....</b>	<b>33</b>
A. Aksesibilitas, Historisitas, Geografis dan Demografi Dusun	

Ngembesan .....	33
B. Kondisi Sosial Budaya, Keagamaan, Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat Dusun Ngembesan.....	37
<b>BAB III : KAPASITAS BERTAHAN MINORITAS MUSLIM</b>	
<b>PADA RELASI SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS</b>	
<b>KRISTEN KATOLIK .....</b>	<b>51</b>
A. Dinamika Sosial Keagamaan Minoritas Muslim dan Mayoritas Kristen Katolik .....	51
B. Kapasitas Bertahan Minoritas Muslim dalam Menghadapi Perilaku Diskriminasi .....	60
C. Kapasitas Internal dan Eksternal dalam Memperkuat Identitas dan Solidaritas Kelompok Minoritas Muslim .....	64
<b>BAB IV : RESILIENSI SOSIAL KAPASITAS ADAPTASI DAN TRANSFORMASI MINORITAS MUSLIM .....</b>	
<b>80</b>	
A. Analisis Sosiologis Perilaku Diskriminasi Kelompok Minoritas Muslim .....	80
B. Kapasitas Adaptasi: Resiliensi dan Eksistensi Minoritas Muslim .....	83
C. Kapasitas Transformasi: Reorganisasi, Mobilisasi, dan Kemandirian .....	89
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	
<b>100</b>	
A. Kesimpulan .....	100



B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>120</b>



## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1 Kriteria Kapasitas Resiliensi Sosial .....	19
Tabel 2.1 Data Kependudukan Dusun Ngembesan 2024 .....	36
Tabel 2.2 Data pemeluk keyakinan di Dusun Ngembesan .....	37
Bagan 3.1 Kapasitas Bertahan Kelompok Minoritas Muslim .....	61
Bagan 4.1 Kapasitas Transformasi Kelompok Minoritas Muslim .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Dusun Ngembesan .....	34
Gambar 2.2 Kapel Kristen Katolik di Dusun Ngembesan .....	40
Gambar 2.3 Taman Dewi Maria di Dusun Ngembesan .....	42
Gambar 2.4 Goa Lawa di Dusun Ngembesan .....	43
Gambar 2.5 Masjid Al-Hidayah di Dusun Ngembesan .....	45
Gambar 2.6 TK Indriyasana dan SD Tarakanita Ngembesan.....	48
Gambar 3.1 Mujahadah Keliling .....	67
Gambar 3.2 Kegiatan Mengaji .....	69
Gambar 3.3 Kegiatan Khataman .....	69
Gambar 3.4 Aktivitas Jaburan .....	71
Gambar 3.5 Pendampingan Banser di Bulan Ramadhan .....	74
Gambar 3.6 Pembinaan Muallaf .....	76
Gambar 3.7 Peresmian Budidaya Cabai .....	76
Gambar 4.1 Aktivitas Jamaah Masjid Al-Hidayah Ngembesan .....	86
Gambar 4.2 Tadarus Mandiri Kelompok Minoritas Muslim .....	94
Gambar 4.3 Plang Sekretariat Kelompok Tani Al-Hidayah .....	95

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Konflik kekerasan antar komunitas agama bukan merupakan permasalahan yang baru. Hal ini dilatarbelakangi karena Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat *multi religious*.<sup>1</sup> Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mempunyai enam agama resmi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu, dan agama tidak resmi seperti agama-agama suku dan keyakinan lokal.<sup>2</sup> Keragaman keyakinan tersebut sering menjadi pemicu terjadinya ketegangan dan konflik multikultural karena tidak semua individu dapat menerima realitas yang majemuk terutama agama. Di sisi lain, agama sangat berkaitan erat dengan sesuatu yang sakral atau kudus sehingga memiliki sensitivitas dan bersifat emosional bagi pengikutnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, tidak mengherankan jika seseorang mudah tersulut emosi jika berkaitan dengan agama.

Agama dalam interaksi sosial sering digunakan sebagai label pembenaran tindakan diskriminatif terhadap kelompok minoritas. Mengutip laporan terbaru dari Setara Institute mengenai “Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB)” pada

---

<sup>1</sup> Zuly Qodir, ‘Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama’, *Jurnal Studi Pemuda*, 5.1 (2018), 429 <<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37127>>.

<sup>2</sup> Beberapa agama suku dan keyakinan lokal, seperti; Kaharingan di Kalimantan, Sunda Wiwitan di Cirebon, Parmalim di Sumatera, Ugamo Bangsa Batak di Tapanuli Utara, Sai Baba di Jawa Barat, Marapu di Sumba, Wetu Telu di Lombok, Penganut Pengasih, Sapto Darmo, dan sebagainya. Lihat selengkapnya: Badan Riset dan Inovasi Nasional, “Keragaman Agama dan Kepercayaan di Indonesia” <https://ipsh.brin.go.id/2022/06/08/keragaman-agama-dan-kepercayaan-di-indonesia-dapat-dimasukan-dalam-ensiklopedi>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>3</sup> Emile Durkheim, *Elementary form of religious life*, (New York: The Free Press, 1995), hlm. 41.

tahun 2021, tercatat ada 171 peristiwa pelanggaran dan 318 tindakan pelanggaran terhadap kelompok minoritas dalam beragama.<sup>4</sup> Tingginya kasus intoleransi agama tersebut disebabkan oleh keinginan penyeragaman terhadap kelompok mayoritas terutama agama. Bentuk-bentuk penyeragaman tersebut dimulai dari pemaksaan penerapan aturan yang berbasis pada norma agama tertentu,<sup>5</sup> melakukan gangguan dan penolakan terhadap pendirian rumah ibadat, hingga aksi-aksi pengrusakan yang mengancam keamanan dan keselamatan kelompok minoritas.<sup>6</sup>

Problematika dan konflik kekerasan antara mayoritas dan minoritas lebih banyak diwarnai antara kelompok agama Islam dan kelompok yang memeluk agama Kristen.<sup>7</sup> Hal ini sebagaimana yang dialami kelompok minoritas Muslim dan mayoritas Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman,

<sup>4</sup> Setara Institute, "Ringkasan Eksekutif Mengatasi Intoleransi, Merangkul Keberagaman Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) Di Indonesia Tahun 2021", 2022.

<sup>5</sup> Nunu Burhanuddin, Ahmad Ali Nurdin, and Muhammad Irfan Helmy, "Religious Conflict and Regional Autonomy in Church Establishment and Islamic Clothing in West Pasaman and Dharmasraya", *Indonesian Journal and Muslim Societies*. 9.2 (2019), 189–216 <<https://doi.org/10.18326/ijims.v9i2.189-216>>.

<sup>6</sup> Beberapa kasus gangguan dan penolakan terhadap rumah ibadah kelompok minoritas, yaitu; pendirian Gereja Kristen Indonesia (GKI) yasmin (2006), GKI Citraland Lakarsantri Surabaya (2011), pembakaran Masjid di Tolikara (2015), pembakaran Gereja di Aceh Singkil, Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Tulang Bawang Lampung (2020) dan Masjid Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) Miftahul Huda di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat (2021). Lihat dan baca selengkapnya: (1) Ade Resty, "Begini Lika-Liku Penolakan Gereja Lakarsantri Surabaya". 28 Desember 2021 [Begini Lika-liku Penolakan Gereja Lakarsantri Surabaya \(selalu.id\)](https://selalu.id), diakses pada 20 Januari 2024. (2) Agus Triyono and Ahmad Joko Setyawan, 'Aceh Dan Konflik Agama: Konstruksi Pada Harian Republika', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22.1 (2021), 141–58 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14773>>. (3) Video dari kanal Youtube GPI Tulang Bawang Lampung, "Gereja GPI Banjar Agung Disegel! 5 Juli 2020," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=ZOGIwKoKKkI>, diakses pada 20 Januari 2024.

<sup>7</sup> Walaupun dalam kenyataannya, juga terdapat konflik mayoritas dan minoritas dalam kelompok agama lain, khususnya terhadap kelompok kepercayaan yang tidak resmi sebagai agama di Indonesia. Disamping itu, juga terdapat konflik mayoritas dan minoritas dalam agama sendiri (*intra religion*). Misalnya; Kasus Ahmadiyah dan syiah. Lihat lebih lanjut: (1) Abdul Qodir Abdillah, *Resiliensi Identitas Penghayat Kepercayaan Studi Kasus Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (Mlki) Banyumas*. (Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). (2) Khalilatul Khalqi, *Resiliensi Sosial Komunitas Syiah (Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang Di Pengungsian Rumah Susun Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur)*, SKRIPSI, 2018.

Yogyakarta. Secara historis, relasi dua kelompok agama ini cenderung bersikap saling curiga (*prejudice*) dan saling membenci, sehingga sering terjadi benturan hingga menimbulkan konflik kekerasan.<sup>8</sup> Berdasarkan observasi awal, ketidakharmonisan hubungan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya misi kristenisasi.<sup>9</sup> Pada tahun 1969, saat terjadi kekeringan di wilayah Ngembesan masyarakat mendapatkan bantuan air bersih oleh pihak Gereja, sehingga pada akhirnya mereka memilih untuk keluar agama Islam dan menjadi pemeluk agama Kristen dengan alasan balas budi.<sup>10</sup> Namun, seiring berjalannya waktu beberapa masyarakat memilih untuk menjadi muallaf dengan kembali memeluk agama Islam, sehingga menjadi kelompok minoritas di daerah tersebut.

Masyarakat Muslim sebagai kelompok minoritas dari segi kuantitas ditempatkan sebagai kelompok subordinasi oleh mayoritas Kristen Katolik, sehingga sering menjadi korban perilaku diskriminasi karena identitas agama yang berbeda. Kelompok minoritas Muslim yang sebagian besar merupakan *muallaf* dan pendatang dari daerah lain ini memiliki kerentanan (*vulnerability*) karena adanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>8</sup> H.Sudarto, *Konflik Islam-Kristen Menguak Akar Masalah Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 12.

<sup>9</sup> Agama Kristen dan Islam merupakan agama yang memiliki kesamaan sebagai agama misionaris. Disamping itu, dua agama ini juga mempunyai kesamaan konseptual dalam memandang negatif kelompok diluar agamanya. Islam menyebut kelompok di luar keyakinan sebagai “kafir”. Sebaliknya, dalam Kristen juga menyebut kelompok diluar agamanya sebagai “domba tersesat” (Matius 18:12), “domba yang hilang (Matius 15:24), dan kambing (Matius 25:32). Walaupun, perkembangan saat ini gereja dalam Konsili Vatikan II (1965) telah mengakui bahwa setiap agama memiliki kebenaran juga. Dapat dilihat dalam Abin, B. “Christians Labeled as Kafir in Indonesia: Is it an Apodictic Stance of Muslim?”, *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, IV, (2021), hlm. 9825–9835.

<sup>10</sup> Pihak Gereja juga memberikan penawaran fasilitas lain jika bersedia menjadi pemeluk Agama Kristen, seperti fasilitas beasiswa pendidikan. Wawancara awal (pra-penelitian) dengan kelompok Muslim muallaf di Dusun Ngembesan pada tanggal 9 Mei 2023.



ketimpangan dan dominasi relasi kuasa.<sup>11</sup> Dominasi tersebut digunakan sebagai kekuatan dalam melakukan tindakan-tindakan yang melanggar nilai dan norma sosial. Mulai dari tindakan yang bersifat intimidasi hingga perilaku diskriminasi seperti melakukan pembatasan akses terhadap kelompok minoritas Muslim, baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan peribadatan.

Pada aspek sosial dan ekonomi, masyarakat minoritas Muslim sering mengalami intimidasi secara verbal maupun nonverbal. Misalnya, dalam relasi sosial gotong royong, kelompok minoritas Muslim cenderung diperlakukan marginalisasi seperti mendapatkan ancaman tidak akan dibantu ketika mempunyai acara kelompok dan keluarga (hajatan), hingga tindakan yang mengarah pada kekerasan seperti pengrusakan fasilitas atau sarana kegiatan. Bahkan, tindakan kebaikan yang dilakukan kelompok minoritas Muslim dalam membangun kedekatan sosial dianggap sebagai misi Islamisasi. Sementara pada aspek politik, kelompok minoritas Muslim tidak mempunyai akses untuk menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan. Kemudian, pada aspek peribadatan, minoritas Muslim baru dapat memiliki masjid pada tahun 2017 dan dapat menggunakan pengeras suara untuk adzan baru dalam satu tahun terakhir ini.<sup>12</sup>

Kelompok minoritas Muslim yang mengalami tindakan diskriminasi dengan pembatasan akses sebagaimana disebutkan di atas justru menjadikan kelompok ini memiliki kemampuan bertahan dan beradaptasi yang cukup tinggi.

---

<sup>11</sup> Pendatang dari daerah lain ini karena menikah dengan salah satu minoritas muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Hasil wawancara dengan muslim pendatang di Masjid Al-Hidayah, Ngembesan pada tanggal 4 Februari 2024.

<sup>12</sup> Wawancara awal (pra-penelitian) dengan minoritas Muslim di Dusun Ngembesan pada tanggal 9 Mei 2023.

Kelompok minoritas Muslim di Dusun Ngembesan dalam mengelola dan mengatasi permasalahannya memiliki keunikan: *pertama*, di tengah gempuran perilaku intimidasi dan diskriminasi dari kelompok mayoritas, kelompok minoritas Muslim sampai saat ini masih tetap eksis dan justru memiliki solidaritas kelompok yang solid. *Kedua*, dalam mempertahankan diri dan identitas kelompoknya, kelompok minoritas Muslim memiliki tindakan strategis yang melampaui kelompok minoritas kebanyakan, yang cenderung mengikuti budaya kelompok mayoritas untuk bertahan. Akan tetapi, kelompok minoritas Muslim di Dusun Ngembesan justru membangun budaya kelompoknya sendiri untuk memperkuat integritas sosial komunitasnya. *Ketiga*, kelompok minoritas Muslim ini merefleksikan komunitas minoritas yang progresif, kelompok ini mampu mentransformasikan ancaman dari lingkungan dan sosial menjadi gerakan pemberdayaan jangka panjang untuk kesejahteraan di masa depan.

Berangkat dari fenomena di atas, penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi untuk dilakukan, khususnya dalam kajian sosiologi agama. Urgensi dari penelitian ini akan membuka dan memberikan perspektif baru bagi masyarakat dalam memandang konflik minoritas, bahwa di tengah arus Islam sebagai agama dengan jumlah pengikut terbesar di Indonesia,<sup>13</sup> masih ada kelompok minoritas Muslim seperti di Dusun Ngembesan yang mengalami tindakan diskriminatif dari

---

<sup>13</sup> Tercatat, dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 272, 23 juta jiwa terdapat penduduk yang memeluk agama Islam sebanyak 236, 53 juta jiwa (86,88%). Sementara itu, penduduk yang memeluk agama Kristen berjumlah 20,45 juta jiwa (7,47%), agama Katolik berjumlah 8,43 juta jiwa (3,08%), agama Hindu berjumlah 4,67 juta jiwa (1,71%), agama Buddha sebanyak 2,03 juta jiwa (0,74%), agama Konghucu berjumlah 73, 53 ribu jiwa (0,03%), dan terdapat 126,51 ribu (0,05)% menganut aliran kepercayaan. Lihat selengkapnya dalam Viva Budy Kusnandar, "Persentase Pemeluk Agama di Indonesia". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>, diakses pada tanggal 20 Januari 2024.

kelompok mayoritas Kristen Katolik. Sementara itu, relevansi penelitian ini dengan keilmuan Sosiologi Agama adalah relasi kelompok antar umat beragama (*inter religion*), yaitu kelompok minoritas Muslim dan kelompok mayoritas Kristen Katolik. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mendorong terciptanya kesetaraan sosial antar umat beragama di Indonesia.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi sebagaimana disebutkan diatas, penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah sebagai panduan dalam melakukan penelitian, yaitu;

1. Bagaimana kapasitas bertahan kelompok minoritas Muslim di tengah perilaku diskriminasi komunitas mayoritas Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana kelompok minoritas Muslim beradaptasi dan melakukan transformasi perilaku diskriminasi komunitas mayoritas Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kapasitas bertahan kelompok minoritas Muslim di tengah perilaku diskriminasi komunitas mayoritas Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

- b. Menguraikan kemampuan kelompok minoritas Muslim dalam beradaptasi dan melakukan transformasi perilaku diskriminasi komunitas mayoritas Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagaimana diharapkan di antaranya:

### a. Teoretis

Penelitian ini sebagai akumulasi keilmuan yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan keilmuan terutama pada kajian sosial keagamaan. Diantara keilmuan tersebut, yaitu Sosiologi Agama, Agama dan Masyarakat Multikultural, serta Agama dan Masyarakat Minoritas. Selain itu, peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini penting dan masih banyak celah yang dapat dikaji dengan berbagai perspektif, seperti agensi dan hegemoni, gender, sosiologi politik, sosiologi budaya dan sebagainya.

### b. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik untuk pemerintah, praktisi pemberdayaan, tokoh agama, lembaga pendidikan dan lembaga *non-governmental* (NGO), serta kelompok-kelompok yang *concern* pada

isu minoritas dalam mengambil kebijakan guna mengatasi permasalahan sosial keagamaan dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur implementasi keberhasilan moderasi beragama dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan konflik mayoritas dan minoritas agama di Indonesia terbagi dalam dua bentuk. *Pertama*, penelitian pada relasi *inter religion* cenderung melihat pada kelompok minoritas agama non-Islam (Kristen, Kepercayaan lokal, Hindu, Budha).<sup>14</sup> *Kedua*, penelitian konflik mayoritas dan minoritas juga lebih banyak mengkaji pada hubungan *intra religion* dalam Islam, yaitu antara kelompok mayoritas dan minoritas Islam itu sendiri (Syiah, Ahmadiyah).<sup>15</sup> Oleh sebab itu, penting untuk menampilkan penelitian tersebut guna melihat distingsi penelitian ini dengan penelitian serupa yang telah dilakukan.

Peneliti menggunakan tiga kata kunci utama dalam menelusuri penelitian sebagaimana disebutkan di atas, yaitu *social resilience*, *muslim minority*, dan *Islam*

<sup>14</sup> Beberapa penelitian yang membahas tema ini diantaranya; (1) Amin Tohari, "The Meaning Of Religious Moderation On The Resilience Of Muslim Minority", *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 5.1 (2021) <<https://doi.org/10.30821/jcims.v5i1.8686>>. (2) Ahmad Siddiq, 'MADURESE CHRISTIAN In Search of Christian Identity within Muslim Society', *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*. 57.1 (2019), 167–96 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2019.57.1.167-196>>. (3) Nunu Burhanuddin, Ahmad Ali Nurdin dan Muhammad Irfan Helmy,. "Religious Conflict and Regional Autonomy in Church Establishment and Islamic Clothing in West Pasaman and Dharmasraya", *Indonesian Journal and Muslim Societies*. 9.2 (2019), 189–216 <<https://doi.org/10.18326/ijims.v9i2.189-216>>..

<sup>15</sup> Beberapa contoh penelitian yang membahas mengenai penelitian ini diantaranya; (1) Cahyo Pamungkas, "Social Resilience Of Minority Group: Study On Shia Refugees In Sidoarjo And Ahmadiyah Refugees In Mataram", *Ulumuna; Journal of Islamic Studies*. 19.2 (2013), 89 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>. (2) Khalilatul Khalqi, *Resiliensi Sosial Komunitas Syiah (Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang Di Pengungsian Rumah Susun Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur)*, SKRIPSI, 2018.

*and Christianity*. Berdasarkan hasil tulisan yang ditemukan, peneliti tidak menemukan tulisan yang memiliki kesepadanan persis sepenuhnya. Namun demikian, peneliti mengambil lima penelitian yang dinilai sangat mendekati topik penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut diantaranya, *pertama*, skripsi yang ditulis oleh Khalilatul Khalqi dengan judul “Resiliensi Sosial Komunitas Syiah (Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang di Pengungsian, Rumah Susun Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur)”<sup>16</sup>. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 tersebut dilatarbelakangi oleh konflik di Sampang yang melibatkan komunitas Syiah dan Sunni (NU) yang mengakibatkan pengusiran komunitas Syiah Sampang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data Khalilatul Khalqi dalam penelitian menunjukkan bahwa komunitas Syiah melakukan resiliensi, tetapi tidak maksimal jika dilihat dari tolak ukur kesejahteraan, seperti kemiskinan, pendapatan, dan pengeluaran pengungsi yang tidak seimbang. Di samping itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan faktor yang mempengaruhi komunitas melakukan resiliensi adalah karena pendekatan keagamaan yang meliputi *positive thinking*, *positive acting*, dan *positive hoping*. Selain itu, loyalitas komunitas terhadap Syiah dan *figure* pemimpin yang dikagumi menjadi faktor lain komunitas ini melakukan resiliensi sosial.

---

<sup>16</sup> Khalilatul Khalqi, *Resiliensi Sosial Komunitas Syiah (Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang Di Pengungsian Rumah Susun Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur)*, SKRIPSI, 2018.



Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada isu konflik mayoritas dan minoritas. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki persamaan pada objek formalnya, yakni resiliensi sosial. Meskipun, teori resiliensi sosial yang digunakan berbeda. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada objek materialnya. Penelitian tersebut mengkaji mengenai relasi kelompok *intra religion* dalam Islam. Sedangkan, penelitian saat ini mengkaji relasi mayoritas dan minoritas pada relasi *inter religion*, yaitu Kristen Katolik dan Islam di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Amin Tohari dan Moch. Khafidz Fuad Raya dengan judul “The Meaning of Religious Moderation on The Resilience of Muslim Minority In Balinese Hindus”.<sup>17</sup> Penelitian ini mengkaji bagaimana resiliensi minoritas Muslim untuk *survive* terutama setelah insiden bom oleh kelompok radikalisme yang mengatasnamakan agama Islam pada tahun 2002 dan 2005. Di samping itu, penelitian ini juga melihat bagaimana upaya antara penganut Islam dan Hindu untuk membangun kembali hubungan harmonis dalam bingkai moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan Tohari adalah metode studi kasus dengan paradigma interpretatif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *random sampling* dengan mewawancarai sepuluh informan, yaitu empat dari penganut Islam dan enam dari Hindu.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pasca insiden pengeboman Bali memberikan dampak trauma psikologi dengan munculnya stigma negatif terhadap

---

<sup>17</sup> Amin Tohari, "The Meaning Of Religious Moderation On The Resilience Of Muslim Minority", *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*,5.1 (2021) <<https://doi.org/10.30821/jcims.v5i1.8686>>.

Muslim sebagai terorisme. Stigma tersebut dalam relasi sosial menimbulkan perilaku diskriminasi terhadap minoritas Muslim, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan peribadatan. Misalnya, pada aspek ekonomi dan pelayanan umum kelompok minoritas Muslim mengalami pembatasan akses dengan dilarangnya penggunaan simbol-simbol Islam, seperti penggunaan hijab dan niqab di ruang umum. Kemudian, dalam aspek pendidikan beberapa lembaga pendidikan Islam ditutup, seperti MI dan TK. Selain itu, kelompok minoritas Muslim juga dibatasi dalam penggunaan *speaker* untuk adzan.

Setelah lima tahun pasca kejadian, relasi antara umat Muslim dan Hindu kembali harmonis. Faktor-faktor yang mendorong kemudahan kembalinya hubungan baik tersebut dilatarbelakangi karena kedua agama memiliki ajaran yang moderat dengan mengedepankan perdamaian dan kemaslahatan bersama.<sup>18</sup> Di sisi lain, upaya resiliensi yang dilakukan umat Muslim pasca insiden bom Bali juga mendorong dan mengembalikan kepercayaan untuk bekerja sama terutama dalam sektor ekonomi. Selain itu, hubungan kekeluargaan dalam bingkai pernikahan *interfaith* menjadikan stimulus untuk bersatu dalam konteks moderasi beragama.

Penelitian yang dilakukan Tohari sebagaimana disebutkan di atas mempunyai persamaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut terletak pada objek formal, yaitu melihat dan mengkaji mengenai resiliensi sosial minoritas

---

<sup>18</sup> Dalam Bhagawad Gita Adhyaya V Sloka 18, Agama Hindu mengajarkan tentang moderasi beragama; “*A wise human will consider all other people the same, whether he is a brahmana who is kind-hearted or a despicable person without kasta*”. David White, “Proto-SâCkhya and Advaita Vedânta in the Bhagavadgîtâ”, *Philosophy East and West* 29, no. 4 (1979): 501–507.) Demikian dengan Islam juga mengajarkan pentingnya moderasi beragama untuk saling mengenal dan membangun keadilan serta kerjasama antar umat beragama (Al Baqarah: 143, Al Hujurat: 13, Al Maidah: 32).

Muslim. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, penelitian Tohari tetap memiliki distingsi dengan penelitian ini terutama pada objek materialnya. Penelitian tersebut mengkaji mengenai relasi mayoritas Hindu dan minoritas Muslim pasca insiden pengeboman di Bali, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang relasi mayoritas Kristen Katolik dan minoritas Muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

*Ketiga*, tesis yang berjudul “Resiliensi Identitas Penghayat Kepercayaan (Studi Kasus Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) Banyumas)”.<sup>19</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana upaya kelompok MLKI dalam mempertahankan eksistensi identitas sosialnya sebagai penghayat kepercayaan di tengah perilaku diskriminasi yang dialami. Tesis ini juga membahas upaya resiliensi kelompok MLKI dalam mengupayakan pemenuhan hak-hak sipilnya. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan dua teori dalam menganalisis, yaitu teori identitas dan resiliensi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kelompok Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) Banyumas dapat tetap eksis dalam menjaga identitas sosialnya di tengah perilaku diskriminasi yang dialaminya. Kelompok penghayat kepercayaan ini memiliki kapasitas bertahan, adaptasi dan transformatif yang baik dengan melakukan; (1) penguatan anggota dengan kegiatan anjangsana, (2) melakukan advokasi penghayat yang mengalami

---

<sup>19</sup> Abdul Qodir Abdillah, *Resiliensi Identitas Penghayat Kepercayaan Studi Kasus Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (Mlki) Banyumas*. (Masters Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

diskriminasi, (3) strategi kebudayaan dengan berbaur dengan masyarakat non penghayat. Strategi dan gerakan tersebut yang kemudian dapat mengubah kondisi diskriminasi menjadi kekuatan bersama sehingga eksistensi kelompok penghayat kepercayaan MLKI Banyumas dapat bertahan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah terletak pada problematika mengenai kelompok minoritas. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kesamaan objek formal, yaitu menggunakan teori resiliensi sosial dalam menganalisis permasalahan. Namun, penelitian ini tetap memiliki perbedaan jelas dari penelitian saat ini, yaitu terletak pada objek kajian. Jika penelitian sebelumnya melihat upaya resiliensi pada kelompok minoritas penghayat Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) Banyumas, penelitian sekarang berfokus pada resiliensi kelompok minoritas Muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Zuly Qodir yang berjudul “Kontestasi Penyiaran Agama di Ruang Publik : Relasi Kristen dan Islam di Kota Jayapura”.<sup>20</sup> Penelitian ini membahas bagaimana relasi umat Islam dan Kristen yang penuh akan kontestasi di ruang publik Kota Jayapura. Metodologi penelitiannya menggunakan pendekatan interpretatif Clifford Geertz dengan melakukan observasi langsung dan *deep interview* terhadap informan kunci. Penelitian ini dalam mendapatkan data menggunakan teknik *snowball sampling* dengan memulai pada informan kunci, yakni tokoh agama.

---

<sup>20</sup> Qodir, "Kontestasi Penyiaran Agama Di Ruang Publik : Relasi Kristen Dan Islam Di Kota Jayapura". 2015. Hlm, (38-52)

Berdasarkan hasil penelitian, Zuly memaparkan bahwa terjadinya kontestasi yang terjadi baik secara simbolik dan praktis (politik) disebabkan sebagai bentuk respon satu sama lain dalam menguatkan identitasnya. Beberapa bentuk kontestasi tersebut: 1) munculnya simbol-simbol salib dan nama-nama kekristenan di Kota Jayapura (semboyan: Papua adalah tanah Tuhan), 2) penggunaan toa untuk gereja, 3) rencana pemberlakuan Perda Injil Manokwari sebagai respon pemberlakuan Perda Syariah di beberapa wilayah di Indonesia dan wacana pembangunan Masjid Raya Manokwari, serta *Islamic Center* oleh seorang kandidat Wakil Gubernur untuk meraih simpati pemilih Muslim di Papua, 4) kontestasi kegiatan keagamaan yang mengerahkan massa, seperti Kebaktian Kebangkitan Rohani di kalangan Kristen (setiap bulan dan ada pengobatan gratis) dan *tabligh akbar* di kalangan umat Islam dimana keduanya mendatangkan para pembicara atau narasumber dari luar Papua sebagai daya tarik.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus kajian yang mengkaji dan membahas relasi antara kelompok Islam dan Kristen. Namun, penelitian tersebut melihat pada aspek kontestasi yang dilakukan oleh kedua kelompok dalam memperkuat identitas dan mendapatkan *followers*. Sementara penelitian ini melihat pada aspek resiliensi sosial kelompok minoritas Muslim di tengah kelompok mayoritas Kristen di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek material, yaitu lokasi penelitian dan objek formal, perspektif analisis yang digunakan.

*Kelima*, yaitu penelitian yang berjudul “Madurese Christian In Search of Christian Identity within Muslim Society”.<sup>21</sup> Penelitian ini membahas mengenai keberadaan kelompok Kristen di Madura, khususnya di Sumberpakem. Penelitian tersebut juga mengkaji bagaimana cara mempertahankan identitas kelompoknya dan berinteraksi dengan masyarakat Muslim, serta mengeksplorasi hubungan kultural antara etnisitas Madura dengan agama Kristen. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Muslim Madura menerima dan menghargai adanya kelompok Kristen. Hal ini tampak pada kesediaan umat Islam untuk berbagi tempat dan bekerjasama dengan *Chinese Christian* dalam membangun hubungan sosial, politik, dan ekonomi. Namun, hal ini tidak berlaku pada Kristen Madura<sup>22</sup>. Masyarakat Muslim Madura tidak dapat menerima kelompok tersebut, bahkan mereka akan melakukan pembatasan sosial dan tidak jarang berbuat ekstrim. Oleh sebab itu, kelompok Kristen Madura cenderung tidak mengekspresikan identitas budayanya, bahkan akan melebur dengan identitas budaya masyarakat Madura.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai relasi antara kelompok Kristen dan kelompok Islam. Sementara itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini tampak pada relasi mayoritas-minoritas yang sebaliknya. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada minoritas kelompok Kristen di tengah kelompok Islam di Madura, penelitian ini berfokus pada minoritas kelompok Islam di tengah perilaku diskriminasi komunitas mayoritas Kristen Katolik di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman,

---

<sup>21</sup> Akhmad Siddiq, "MADURESE CHRISTIAN In Search of Christian Identity within Muslim Society", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 57.1 (2019), 167–96 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2019.571.167-196>>..

<sup>22</sup> Kristen Madura merupakan orang-orang Muslim Madura yang berpindah agama.



Yogyakarta. Selain itu, penelitian saat ini tidak hanya melihat pada relasi sosial keagamaan, tetapi juga bagaimana cara minoritas Muslim dapat beresiliensi sosial.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai konflik mayoritas dan minoritas masih cenderung melihat pada kelompok-kelompok minoritas diluar agama Islam dan internal kelompok Islam sendiri. Meskipun, Islam merupakan agama dengan pemeluk terbesar, namun secara sosiologis masih banyak kelompok minoritas Islam yang mengalami diskriminasi. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan karena belum banyak penelitian sebelumnya yang fokus mengkaji kelompok minoritas Muslim terutama dalam perspektif resiliensi sosial. Di sisi lain, penelitian minoritas Muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta ini memiliki *novelty* karena belum ada peneliti yang menjadikan lokasi sebagai objek penelitian.

#### **E. Kerangka Teori**

Berdasarkan tema dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resiliensi sosial untuk menganalisis problematika kelompok minoritas di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Teori resiliensi sosial digunakan sebagai landasan dalam mendeskripsikan resiliensi sosial yang dilakukan kelompok minoritas Muslim dalam mempertahankan diri dan menghadapi ancaman bahaya yang dialaminya, serta menganalisis gerakan-gerakan dalam memperkuat integrasi sosial kelompok.

Resiliensi sosial merupakan teori baru dari hasil pengembangan konsep resiliensi. Munculnya konsep teori resiliensi sendiri dilatarbelakangi karena adanya

isu krisis ekologi dan peristiwa bencana alam yang masif terjadi<sup>23</sup>. Di sisi lain, munculnya revolusi industri 4.0 sebagai era disrupsi yang merubah secara cepat seluruh aspek kehidupan manusia juga menjadi momentum berkembangnya konsep resiliensi<sup>24</sup>. Secara umum, *“Resilience is the capacity of a system, be it an individual, a forest, a city or an economy, to deal with change and continue to develop. It is about the capacity to use shocks and disturbances like a financial crises or climate change to spur renewal and innovative thinking”*<sup>25</sup>. Secara sederhana, artinya resiliensi adalah kapasitas atau kemampuan sebuah sistem untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh persoalan ekologi maupun sosial.

Markus Keck dan Patrick Sakdapolrak mendefinisikan *“social resilience concern social entities — be they individuals, organizations or communities — and their abilities or capacities to tolerate, absorb, cope with and adjust to environmental and social threats of various kinds”*<sup>26</sup>. Resiliensi sosial menyangkut entitas sosial, baik individu, organisasi, ataupun komunitas dan kemampuan atau kapasitasnya untuk menyerap, mengatasi dan menyesuaikan pada ancaman dari lingkungan dan sosial. Minoritas Muslim sebagai kelompok rentan mengalami tindakan diskriminatif yang mengancam integritas sosial kelompoknya. Oleh sebab

---

<sup>23</sup> Rilus A. Kinseng, "Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi : Konsep dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil", *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 2.3 (2019) <<https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.623>>.

<sup>24</sup> Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution*, World Economic Forum, Cologny/Geneva, Switzerland, 2016.

<sup>25</sup> Moberg, Fredrik and Sturle Hauge Simonsen, "What is resilience? An introduction to social-ecological research", *Stockholm Resilience Center, Stockholm University*. SU\_SRC\_what is resilience sida April 2014.pdf. 2014.

<sup>26</sup> Markus Keck and Patrick Sakdapolrak , "What Is Social Resilience ? Lessons Learned And Ways Forward", *Erdkunde Stable & JSTOR*, 2013. <https://www.jstor.org/stable/23595352>, 1.March (2013), 5–19 <<https://doi.org/10.3112/erdkunde.2013.01.02>>.

itu, kelompok ini memiliki kemampuan dan kapasitas untuk melakukan penyesuaian diri dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Menurut Keck and Sakdapolrak, diperlukan tiga jenis kapasitas untuk memahami konsep resiliensi sosial secara utuh.

1. *Coping Capacities*

*Coping Capacities* merupakan kapasitas para pelaku sosial untuk menghadapi dan mengatasi segala macam kesulitan yang ada dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara langsung.

2. *Adaptive Capacities*

*Adaptive Capacities* atau kapasitas beradaptasi, yaitu kapasitas kelompok untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan baru yang mendesak di masa depan. Acuan dari kapasitas ini adalah pada kemampuan untuk melakukan adaptasi dalam mengatasi masalah dengan perencanaan jangka panjang.

3. *Transformative Capacities*

Kapasitas berubah atau bertransformasi merupakan kapasitas dan kemampuan untuk mengakses aset dan bantuan dari arena sosial-politik yang lebih luas. Misalnya, organisasi pemerintahan, swasta, NGO, dan lainnya. Selain itu, pada kapasitas ini masyarakat dapat berperan dalam pengambilan keputusan dan membangun institusi yang mendorong kesejahteraan individu dan ketahanan masyarakat yang berkesinambungan dalam menghadapi krisis di masa sekarang dan di masa depan.

Keck dan Sakdalporak dalam memperjelas makna setiap jenis kapasitas resiliensi sosial di atas, membuat empat kriteria sebagaimana dalam tabel berikut;

**Tabel 1.1 Kriteria kapasitas Resiliensi Sosial**

<i>Social resilience</i>	<i>Coping Capacities</i>	<i>Adaptive Capacities</i>	<i>Transformative Capacities</i>
<i>Response to risk</i>	<i>Ex-post</i>	<i>Ex-ante</i>	<i>Ex-ante</i>
<i>Temporal scope</i>	<i>Short-term</i>	<i>Long-term</i>	<i>Long-term</i>
<i>Degree of Change</i>	<i>Low, status quo</i>	<i>Medium, incremental change</i>	<i>High, radical change</i>
<i>Outcome</i>	<i>Retortion of present level of well-being</i>	<i>Security of future well-being</i>	<i>Enhancement of present future well-being</i>

Sumber: draf Marcus Keck & Sakdalporak

Kriteria pada **tabel 1.1** menjelaskan; pertama, mengacu pada *response to risk* (respon terhadap resiko) dengan membedakan kegiatan *ex-post* (tindakan aktif kembali/serap) dan *ex-ante* (tindakan proaktif/preventif). Pada aspek *coping capacities*, mengacu pada sikap dan tindakan *ex-post* kelompok minoritas Muslim dalam melakukan penanggulangan dan pemulihan kesejahteraan setelah kejadian. Sementara pada aspek *adaptive capacities* dan *transformative capacities*, merujuk pada tindakan *ex-ante* kelompok untuk mengatasi resiko di masa depan.

Kriteria yang kedua, *temporal scope* (cakupan temporal) yang merujuk pada horizon waktu jangka pendek dan jangka panjang. Pada *coping capacities* akan

digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan kelompok minoritas Muslim dalam melakukan tindakan penanggulangan taktis untuk jangka pendek (*short term*). Sedangkan, *adaptive capacities* dan *transformative capacities* mengacu pada tindakan strategis dalam mengatasi masalah dengan perencanaan jangka panjang (*long term*).

Kriteria ketiga, *degree of change* mengacu pada tingkat perubahan yang dialami oleh struktur sosial dan kriteria yang keempat, *outcome* mengacu pada hasil dari ketiga kapasitas yang dilakukan. Pada kriteria ini *coping capacities* digunakan untuk menguraikan kapasitas kelompok minoritas Muslim dalam mempertahankan diri dengan melakukan pemulihan kesejahteraan dengan sumber daya yang dimilikinya. Sementara pada *adaptive capacities*, digunakan dalam menguraikan kemampuan kelompok minoritas Muslim melakukan perubahan secara bertahap dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya untuk keamanan kesejahteraan di masa depan.

Pada aspek *transformative capacities* digunakan mendeskripsikan dan memetakan kemampuan kelompok minoritas Muslim dalam mengakses sebuah aset atau bantuan dari luar untuk melakukan perubahan yang radikal yang bertujuan bukan hanya untuk mengamankan, tetapi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi risiko saat ini dan di masa depan. Oleh karena itu, secara eksplisit kapasitas ini merupakan resiliensi tingkat tinggi dengan perubahan dan pengembangan yang progresif. Tiga kapasitas resiliensi sosial tersebut yang akan menjadi pijakan untuk menganalisis dan mengurai bagaimana cara kelompok

minoritas Muslim dalam melakukan resiliensi sosial di tengah perilaku diskriminasi yang dialaminya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian, yakni meliputi cara pengumpulan, pemaparan, dan analisis data.<sup>27</sup> Berikut cara-cara apa saja yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsi, menggambarkan, dan memaknai suatu fenomena dari sudut pandang pelaku sebagai informan (*emic*).<sup>28</sup> Sudut pandang pelaku ini dapat membuka pandangan dan pengalaman pelaku dalam suatu peristiwa dan praktik sosial. Metode pendekatan kualitatif dipilih karena data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara sosiologis kapasitas resiliensi sosial yang dilakukan kelompok minoritas Muslim dalam mengelola dan mengatasi perilaku diskriminasi yang dialaminya. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif relevan dan tepat untuk melihat dan menggali data lebih dalam. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan (*field research*) dan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>27</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017)., pp. 92.

<sup>28</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2016)., pp. 212.



## 2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber pertama objek penelitian tanpa melalui perantara.<sup>29</sup> Data primer dalam penelitian ini berupa hasil transkrip wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Data mengenai kapasitas bertahan dan beradaptasi kelompok minoritas Muslim diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan dengan melihat, mengamati, mencatat, dan merasakan atmosfer relasi diantara keduanya. Sementara data mengenai argumen kemampuan beradaptasi dan transformasi resiliensi sosial kelompok minoritas Muslim diperoleh melalui wawancara mendalam (*deep interview*) dengan informan.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai penunjang data primer.<sup>30</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan dengan mencari literatur yang

---

<sup>29</sup> Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

<sup>30</sup> Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

relevan, baik berupa jurnal, buku, arsip, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan resiliensi sosial kelompok minoritas Muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Data arsip yang diperoleh peneliti untuk menunjang penelitian ini, yaitu arsip data kependudukan dan potensi wilayah Desa Wonokerto dan Padukuhan Manggungsari, serta arsip laporan program Zakat Community Development (ZCD) dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sleman.

Dengan kedua sumber ini diharapkan hasil penelitian lebih valid dan komprehensif dalam menjawab rumusan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>31</sup> Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data supaya didapatkan data yang akurat dan komprehensif,

#### a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati keadaan dan aktivitas kelompok minoritas Muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Peneliti dalam observasi ini menggunakan teknik *participant observation* dengan bentuk *moderate participation*. Partisipasi moderat merupakan observasi

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.62

partisipatoris dengan peneliti menempatkan diri sebagai *insider* dan *outsider* dalam mengumpulkan data.<sup>32</sup> Pada observasi ini peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, subjek, kegiatan, peristiwa, benda-benda, waktu, tujuan, serta perasaan.<sup>33</sup> Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan data secara utuh terkait bagaimana cara kelompok minoritas Muslim dalam bertahan dan beradaptasi, serta melakukan transformasi di tengah perilaku diskriminasi komunitas mayoritas Kristen Katolik.

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 9 Mei 2023 hingga 2 Mei 2024. Peneliti berkesempatan mengikuti beberapa kegiatan kelompok minoritas Muslim secara langsung. Diantara kegiatan yang peneliti terlibat langsung adalah aktivitas sosial, ekonomi dan keagamaan kelompok minoritas Muslim. Pada aspek sosial dan ekonomi, peneliti mengikuti kegiatan *jaburan* atau berkumpul bersama dan pemberdayaan kelompok minoritas Muslim dalam program Zakat Community Development (ZCD) dari BAZNAS. Sementara itu, pada aspek keagamaan peneliti berkesempatan turut serta untuk menjadi pendamping dalam aktivitas pengajian, *khataman*, *mujahadah* keliling, dan tarawih yang dilakukan kelompok minoritas Muslim di Masjid Al-Hidayah Ngembesan. Penggunaan teknik observasi ini juga sebagai langkah

---

<sup>32</sup> Sebagaimana dikutip Sugiyono dalam Stainback William dan Stainback Susan, *Understanding & Conducting Qualitative Research*, (Dubuque: Kendall/Hunt Publishing Company, 1988), hlm.66

<sup>33</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 113.

dalam membangun *rapport* untuk menentukan siapa saja orang yang akan dijadikan informan kunci dalam penelitian ini. Oleh karena itu, metode observasi penting digunakan agar informasi yang didapatkan di lapangan bersifat akurat dan komprehensif.<sup>34</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak peneliti dengan informan yang berlangsung secara lisan.<sup>35</sup> Teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *purposive*.<sup>36</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang kelompok minoritas Muslim, satu orang pejabat pemerintahan Kristen Katolik, dua orang masyarakat Kristen Katolik, dan dua orang dari Bantuan Serbaguna (BANSER) NU, serta dua orang aktor eksternal pemberdayaan ekonomi dan keagamaan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sleman terhadap kelompok minoritas Muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

Alasan peneliti memilih informan di atas berdasarkan karena kebutuhan data dan kemudahan akses dalam mendapatkan data sebagaimana hasil observasi awal penelitian. Wawancara

---

<sup>34</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta Raya, 2008), hlm. 32.

<sup>35</sup> Hadari Nawawi and Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, 3rd ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), pp.98.

<sup>36</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D>.

terhadap lima orang kelompok minoritas Muslim ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tindakan diskriminasi yang pernah dialami, kapasitas bertahan minoritas Muslim dalam mengatasi masalahnya dan argumen mengenai kemampuan minoritas Muslim dalam beradaptasi, serta melakukan transformasi perilaku diskriminasi. Peneliti mewawancarai dengan memulai pada informan kunci, yaitu pengurus Masjid Al-Hidayah dan jama'ah disana, baik yang mualaf dan pendatang. Kemudian, wawancara terhadap pejabat pemerintahan dan dua orang Kristen Katolik dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum objek penelitian, seperti sejarah, geografi dan demografi wilayah, serta dinamika historisitas interaksi sosial keagamaan. Sedangkan, wawancara terhadap dua BANSER dan dua aktor pemberdayaan dari BAZNAS Sleman dilakukan guna mendapatkan data untuk memperkuat argumen mengenai kemampuan adaptasi dan transformasi kelompok minoritas Muslim dalam melakukan resiliensi sosial. Peneliti dalam wawancara ini menggunakan wawancara semi terstruktur<sup>37</sup> dengan bahasa Jawa atau Indonesia sesuai dengan bahasa masyarakat disana. Alat-alat yang digunakan untuk membantu kemudahan proses wawancara, yaitu buku catatan, *tape recorder*, dan kamera.

---

<sup>37</sup> Ika Isnaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D>.

### c. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dilakukan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan<sup>38</sup>. Peneliti mengamati, mencatat, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan tema, yaitu data yang berbentuk tulisan, gambar atau sketsa mengenai geografi dan demografi wilayah, mulai dari jumlah penduduk, pemeluk keyakinan, struktur pemerintahan, tempat ibadah, dan lembaga pendidikan, serta tempat wisata di Dusun Ngembesan. Selain itu, peneliti juga melakukan *recording* dan pengambilan gambar yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan kelompok minoritas Muslim. Oleh karena itu, teknik ini penting untuk digunakan guna mendapatkan data lebih detail mengenai resiliensi sosial kelompok minoritas Muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis penelitian kualitatif, yaitu *collecting data*, *reduksi data*, *display data*, dan *verifikasi data*. Terakhir, adalah penarikan kesimpulan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Esterberg, Kristin G, *Qualitative Methods in Social Research*, (Mc Graw Hill, New York, 2002).

<sup>39</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Revisi. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018).



a. *Collecting data*

Tahap pengumpulan data merupakan tahapan pertama dari proses analisis data. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, maupun hasil dokumentasi di lapangan, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada poin ketiga dalam sub-bab ini.

b. *Reduksi Data*

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data mentah (*raw data*) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah *summary*, pengkodean dan kategorisasi.<sup>40</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari hasil catatan lapangan (*field notes*), wawancara dan dokumentasi. Proses reduksi data ini dilakukan dengan teknik *coding* untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan penelitian. Liamputtong mengatakan bahwa *coding* merupakan implementasi penting data kualitatif secara umum dalam memahami makna dan pola-pola informasi.<sup>41</sup> Pada proses *coding*, peneliti melakukan pengkodean awal (*initial/open coding*) dengan melakukan klasifikasi data pada hasil transkrip wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan pengkodean aksial (*axial coding*) dengan menelaah data tersebut dan diberikan kategorisasi data yang menunjukkan kapasitas bertahan, beradaptasi, dan transformasi kelompok minoritas

---

<sup>40</sup> Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal Kepariwisata*, 10 No.01, (Februari 2016), hlm 66-67.

<sup>41</sup> Liamputtong, Pranee. "Qualitative Data Analysis: Conceptual and Practical Considerations", *Health Promotion Journal of Australia*, Vol.20, No. 2, Hlm. 133

Muslim dalam melakukan resiliensi sosial.<sup>42</sup> Selanjutnya, data yang telah dipilih melalui teknik *coding* disusun secara sistematis agar dapat menunjukkan arah dan fokus yang jelas dan mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan dan memperoleh data berikutnya apabila masih diperlukan.

c. *Display Data*

Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi akan dikaitkan dan dihubungkan antara data yang satu dengan data lainnya. Hal ini dilakukan agar data menjadi utuh yang kemudian dapat dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan bentuk teks deskriptif-naratif, tabel, kutipan langsung, transkrip wawancara, dan gambar dari hasil proses pengumpulan data. Sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahaminya.

d. *Verifikasi Data*

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data dengan menggunakan kerangka teoritis resiliensi sosial. Proses analisis data dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil pencatatan tema dan pengecekan hasil observasi, serta wawancara dengan informan. Hal ini dilakukan supaya data yang telah diorganisasi memiliki makna dan bersifat akurat.

---

<sup>42</sup> Untuk memahami tahapan coding dapat dilihat dalam Auerbach, Carl. F., dan Silverstein, Louise, B, *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis (Coding the Basic Ideas)*, (New York: New York University Press, 2003).

e. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses analisis data.

Kesimpulan tidak akan didapatkan jika tahap-tahap di atas tidak dilakukan.

Penting untuk dicatat bahwa proses analisis data pada penelitian kualitatif tidak bersifat kaku, sehingga peneliti akan senantiasa mengkolaborasikan tahapan-tahapan tersebut dengan interaktif sampai memperoleh data jenuh, yaitu tidak ada data yang dianggap baru dalam menjawab rumusan masalah.<sup>43</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini diperlukan sistematika pembahasan guna memberikan gambaran konsep dan alur logis dari keseluruhan penelitian. Hal ini dilakukan supaya pembaca dapat memahami dengan baik rangkaian sistematis penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut;

Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada sub-bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Pertama, latar belakang berisi mengenai masalah yang melatarbelakangi penelitian, mulai dari deskripsi masalah, problematika akademik, keunikan penelitian, dan urgensi serta relevansi penelitian dengan *core studies* Sosiologi Agama. Kedua, rumusan masalah merupakan pokok masalah yang dijadikan panduan dalam penelitian. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis. Keempat adalah tinjauan pustaka yang

---

<sup>43</sup> Miles Matthew B dan Huberman Michael A, *Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of New Methods*, (Beverly Hills, London: Sage Publications, 1984).

berisi mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian saat ini, sehingga dapat melihat distingsi dan kebaruan penelitian. Kelima, kerangka teori yang merupakan landasan berfikir dalam penelitian untuk menganalisis permasalahan. Keenam, metode penelitian yang menjelaskan bagaimana data didapatkan dan cara menganalisis data sehingga didapat hasil penelitian.

Bab II adalah portrait sosial keagamaan masyarakat di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi. Pada bagian ini berisi gambaran umum mengenai informasi tentang geografis dan demografis wilayah Ngembesan, Mulai dari komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan persentase pemeluk keyakinan, kondisi sosial ekonomi, serta kondisi keagamaan masyarakat. Penyajian gambaran umum sosial keagamaan ini penting untuk dicantumkan agar pembaca dapat menangkap konteks dan sketsa utama dari objek penelitian.

Bab III, berupa jawaban dari rumusan masalah pertama, yaitu mengenai kapasitas bertahan kelompok minoritas Muslim di tengah perilaku diskriminasi komunitas mayoritas Kristen. Pada bab ini, penulis mendeskripsikan permasalahan sosial keagamaan secara umum dan permasalahan yang dihadapi kelompok minoritas Muslim, serta bentuk-bentuk kapasitas bertahan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kelompok minoritas Muslim di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

Bab IV merupakan jawaban mengenai argumen resiliensi sosial kelompok minoritas Muslim dalam beradaptasi dan melakukan transformasi di tengah perilaku diskriminasi komunitas mayoritas Kristen. Pada bab ini akan menguraikan

dan melakukan pemetaan terkait upaya yang dilakukan kelompok minoritas Muslim dalam menghadapi, mengelola, dan mengatasi konflik yang dialaminya.

Bab V, merupakan bagian akhir laporan penelitian yang memuat kesimpulan dan saran terkait dengan pembahasan pokok permasalahan penelitian. Dengan adanya bab ini diharapkan dapat membantu memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Isu keagamaan antara minoritas dan mayoritas sering diwarnai dengan adanya tindakan diskriminasi, sehingga melahirkan ketimpangan sosial. Kelompok Muslim sebagai kelompok minoritas di Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, mendapatkan perilaku diskriminasi dari kelompok mayoritas Kristen Katolik. Bentuk-bentuk tindakan diskriminasi tersebut meliputi, marginalisasi dalam pergaulan sosial, pelarangan pendirian masjid dan pembatasan politik ekonomis. Analisis sosiologis perilaku diskriminasi terhadap kelompok minoritas Muslim di atas dilatarbelakangi karena adanya pertentangan misi ideologi, prasangka negatif terhadap kelompok yang berbeda, rasa superioritas dan kebanggaan kelompok, serta sebagai bentuk upaya mempertahankan *status quo* dominasi mayoritas terhadap minoritas. Namun, di tengah perilaku diskriminasi tersebut kelompok minoritas Muslim justru menjadi kelompok yang memiliki resiliensi sosial yang tinggi. Kelompok minoritas Muslim dalam mengelola dan mengatasi permasalahannya memiliki beberapa kapasitas, yaitu kapasitas bertahan (*coping capacities*), kapasitas adaptasi (*adaptive capacities*), dan kapasitas transformasi (*transformative capacities*).

Kapasitas bertahan kelompok minoritas dalam menghadapi perilaku diskriminasi yang dilakukan komunitas mayoritas Kristen Katolik adalah melakukan tindakan aktif serap (*ex-post*) dan tindakan preventif (*ex-ante*). Diantara



bentuk-bentuk tindakan kapasitas bertahan tersebut, yaitu menghadapi perilaku diskriminasi dengan bersikap absortif, melakukan strategi kebudayaan dengan terlibat aktif di masyarakat, serta melakukan upaya negosiasi untuk mempertahankan eksistensi kelompok. Kelompok minoritas Muslim juga melakukan peningkatan kapasitas internal kelompok dengan melakukan gerakan ritual secara bersama-sama, yaitu; mujahadah keliling, tadarus dan khataman Al-Quran, serta jaburan. Kapasitas internal tersebut yang mendorong kelompok minoritas Muslim dalam memiliki ketahanan religiusitas individu dan kesadaran solidaritas kelompok yang kuat, sehingga dapat mengatasi perilaku diskriminasi dan tetap eksis di tengah komunitas Kristen Katolik.

Kapasitas adaptasi dan transformasi kelompok minoritas Muslim dalam meningkatkan kekuatan dan keamanan kelompok juga dibantu oleh pihak-pihak eksternal. Diantara pihak yang terlibat adalah Barisan Ansor Serbaguna (Banser), Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), dan aktor-aktor *non-government* (NGO) yang peduli dengan kelompok minoritas Muslim. Kemampuan kelompok minoritas Muslim dalam melakukan mobilisasi dalam mengakses arena sosial politik untuk bekerja sama membuat mereka menjadi kelompok yang progresif. Dengan adanya program dan bantuan dari berbagai pihak eksternal diatas membuat kelompok minoritas Muslim dapat mendirikan Masjid Al-Hidayah, melakukan reorganisasi kelompok dengan menjadi keluarga besar Nahdlatul Ulama (NU), dan membentuk Kelompok Tani Al-Hidayah. Dengan demikian, upaya yang dilakukan tersebut merupakan tindakan strategis dalam meningkatkan keamanan dan kesejahteraan kelompok minoritas Muslim di masa sekarang dan di masa depan.

Resiliensi sosial yang dibangun kelompok minoritas Muslim dengan berbasis gerakan kolektif membuat mereka memiliki *sustainable resilience*. Gerakan kolektif yang dimiliki umat Islam di Dusun Ngembesan dapat mentransformasi perilaku diskriminasi dari lingkungan sosial menjadi spirit gerakan pemberdayaan jangka panjang untuk kesejahteraan di masa depan. Di samping itu, tingginya rasa memiliki dan kuatnya solidaritas kelompok yang dibangun dari gerakan dan ritual internal, serta bantuan dari pihak-pihak eksternal menjadi modal penting dalam mempertahankan keberlangsungan eksistensi identitas kelompok Muslim di tengah komunitas Kristen Katolik. Dengan demikian, kunci terbangunnya resiliensi sosial yang dimiliki kelompok minoritas Muslim Ngembesan adalah adanya spirit kolektif yang terbangun dari gerakan dan ritual keagamaan internal kelompok dan spirit mobilisasi, serta bersedia untuk untuk bekerja sama dengan jaringan sosial yang dimiliki dan pihak-pihak eksternal lainnya.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian berlangsung dan penulisan hasil penelitian masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bersifat final, sehingga pembaca dapat melanjutkan penelitian untuk memberikan masukan dan kritikan, serta melakukan penyempurnaan hasil penelitian ini. Berikut *lesson learn* yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak untuk ditindaklanjuti.

*Pertama*, untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan referensi karena belum banyak penelitian yang menjadikan wilayah Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian ini

hanya melihat fenomena relasi sosial keagamaan dalam perspektif resiliensi sosial kelompok minoritas Muslim di tengah komunitas Kristen Katolik, sehingga masih banyak celah yang dapat dikaji dengan berbagai perspektif, seperti agensi dan hegemoni, gender, sosiologi politik, sosiologi budaya dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga dapat meneruskan penelitian ini dalam perspektif resiliensi sosial untuk melihat dan menganalisis keberlanjutan resiliensi kelompok minoritas Muslim, khususnya setelah program Zakat Community Development (ZCD) selesai.

*Kedua*, untuk masyarakat dan pemerintahan Dusun Ngembesan, Desa Wonokerto, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang problematika relasi sosial keagamaan antara kelompok minoritas Muslim dan komunitas Kristen Katolik, sehingga para pemangku kebijakan dapat lebih peduli terhadap kelompok rentan dalam pengambilan kebijakan. Selain itu, upaya resiliensi sosial yang dilakukan kelompok minoritas Muslim juga dapat ditindaklanjuti sebagai upaya dalam menciptakan hubungan dan lingkungan yang inklusif, terutama dengan mayoritas Kristen Katolik.

*Ketiga*, bagi keilmuan Sosiologi Agama. Hasil dari penelitian ini membuka dan memberikan wacana dan perspektif baru dalam memandang konflik minoritas, bahwa di tengah arus Islam sebagai agama dengan jumlah pengikut terbesar di Indonesia, masih ada kelompok minoritas Muslim seperti di Dusun Ngembesan yang mengalami tindakan diskriminatif. Di sisi lain, kelompok minoritas sebagai kelompok rentan yang biasanya cenderung mengikuti arus dan melebur terhadap identitas mayoritas, tetapi kelompok minoritas Muslim Ngembesan justru dapat

melakukan transformasi dengan menciptakan budaya sendiri. Dengan demikian, kelompok minoritas dapat menjadi kelompok yang kuat dan memiliki ketahanan sosial walaupun di tengah kelompok mayoritas.



## Daftar Pustaka

- Abdillah, A. Qodir. *Resiliensi Identitas Penghayat Kepercayaan Studi Kasus Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (Mlki) Banyumas*. Masters Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Abin, B. “Christians Labeled as Kafir in Indonesia: Is it an Apodictic Stance of Muslim?”. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. 2021.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 3 Kairo: Musthafa Al-Babl Al-Halabi. 1962.
- Agung, Surya. Laporan berita acara pelaksanaan program ZCD ke BAZNAS. 2022.
- Anne-Wil Kruijt, dan Elaine Fox, Sam Parsons. “A Cognitive Model of Psychological Resilience”. *Journal of Experimental Psychopathology* 7, no 3. 1 November 2016.
- Aziz Faiz, Abd. *Dasar dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama*. Yogyakarta: SUKA PRESS, 2021
- Aziz Faiz, Abd. *Paradigma dan Teori Sosiologi Agama dari Sekuler ke Pos-Sekuler*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Badan Riset dan Inovasi Nasional, “Keragaman Agama dan Kepercayaan di Indonesia”. 2022. <https://ipsh.brin.go.id/2022/06/08/keragaman-agama-dan-kepercayaan-di-indonesia-dapat-dimasukan-dalam-ensiklopedi>.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta Raya, 2008.

- Bene, C., dkk. *Resilience: new utopia or new tyranny? Reflection about the potentials and limits of the concept of resilience in relation to vulnerability reduction programmes*. IDS Working Paper, 2012.
- Carl. F, Silverstein, Louise B, Auerbach. *Qualitative Data: An Introduction to Coding and Analysis (Coding the Basic Ideas)*. New York: New York University Press, 2003.
- Diponegoro, Pangeran. *Babad Diponegoro*. Yogyakarta: Narasi, 2019.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms the Religious Life*. Yogyakarta: IRCiSod, 2011.
- Gambaran umum potensi swadaya Desa Wonokerto  
<https://desawonokerto.wordpress.com/about/letak-administrasi/>.
- Harker, R., Mahar, C., & Wilkes, C. *An Introduction to the Work of Pierre Bourdieu: The Practice of Theory*. Springer. 2016.
- Huberman Michael A dan Miles Matthew B. *Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of New Methods*, Beverly Hills, London: Sage Publications, 1984.
- Huda, S. *Cultural Sufism: The Phenomenon of Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Institute, Setara. "Ringkasan Eksekutif Mengatasi Intoleransi, Merangkul Keberagaman Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) Di Indonesia Tahun 2021". 2022.
- Junaid, Ilham. "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal Kepariwisata*, 10 No.01, Februari 2016.



Khalqi, Khalilatul. *Resiliensi Sosial Komunitas Syiah (Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang Di Pengungsian Rumah Susun Puspa Agro, Sidoarjo , Jawa Timur)*. SKRIPSI: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Kinseng, Rilus A. "Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep Dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil". *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*. (2019)  
<<https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.623>>

Kristin G, Esterberg. *Qualitative Methods in Social Research*. Mc Graw Hill, New York, 2002.

Kusnandar, Viva Budy. "Persentase Pemeluk Agama di Indonesia". *Katadata.co.id*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling". *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D>

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2016.

Mattis, Jacqueline S. "Religion and Spirituality in the Meaning-Making and Coping Experiences of African American Woman: A Qualitative Analysis," *Psychology of Women Quarterly* 26, no 4 (1 Desember 2002):309-11.

- Moberg, Fredrik and Sturle Hauge Simonsen, "What is resilience? An introduction to social-ecological research", *Stockholm Resilience Center, Stockholm University*. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhadjir. Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhammad Irfan Helmy, Nunu Burhanuddin, Ahmad Ali Nurdin. "Religious Conflict and Regional Autonomy in Church Establishment and Islamic Clothing in West Pasaman and Dharmasraya", *Indonesian Journal and Muslim Societies*. 9.2 (2019), 189–216  
<<https://doi.org/10.18326/ijims.v9i2.189-216>>.
- Nadiyya Qurotul Aini, Muhammad Alif, Diyanna. "Urgensi Silaturahmi dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 9, No. 2 (July-December), 2023.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, 3rd ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Pamungkas, Cahyo. "Social Resilience Of Minority Group: Study On Shia Refugees In Sidoarjo And Ahmadiyya Refugees In Mataram", *Ulumuna; Journal of Islamic Studies*. 2013. <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Patrick Sakdapolrak, Markus Keck. "What Is Social Resilience ? Lessons Learned And Ways Forward". *Erdkunde*, 2013. <https://doi.org/10.3112/erdkunde.2013.01.02>.
- Perlman, J. *Favela: Four Decades of Living on the Edge in Rio de Janeiro*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Pranee, Liamputtong. "Qualitative Data Analysis: Conceptual and Practical Considerations, *Health Promotion Journal of Australia*, Vol. 20, No. 2.
- Pranowo, Bambang. *Understanding Javanese Islam*. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Pranyoto, Vitorianus Sat. Baznas Sleman Berdayakan Masyarakat melalui Budidaya Cabai. <https://jogja.antarane.ws.com/berita/577513/baznas-sleman-berdayakan-masyarakat-melalui-budi-daya-cabai>
- Profil sejarah Sekolah Dasar Tarakanita Ngembesan. <https://sd-ngembesan.tarakanita.sch.id/>.
- P. Weller and Religion & Belief Research Group. "Religious Discrimination in Britain: A Review of Research Evidence, 2000-2010". Equality and Human Rights Commission, 2011.
- Qodir, Zuly. "Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama". *Jurnal Studi Pemuda*. 2018. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37127>>
- , 'Kontestasi Penyiaran Agama Di Ruang Publik : Relasi Kristen Dan Islam Di Kota Jayapura', April, 2015, 38–52
- Resty, Ade. "Begini Lika-Liku Penolakan Gereja Lakarsantri Surabaya". *Selalu.id*. 2021 [Begini Lika-liku Penolakan Gereja Lakarsantri Surabaya \(selalu.id\)](https://selalu.id).
- Ronika, Rima. *Aksiologi Banser*. Deepublish, 2003.

- Salim, Hairus. *Kelompok Paramiliter NU*. LKIS Pelangi Aksara, 2004. Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum, Cologny/Geneva, Switzerland, 2016.
- Siddiq, Akhmad. "MADURESE CHRISTIAN In Search of Christian Identity within Muslim Society". *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 2019. <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.571.167-196>
- Stainback, Susan, Stainback William. *Understanding & Conducting Qualitative Research*, (Dubuque: Kendall/Hunt Publishing Company, 1988)
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Revisi. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Sudarto, H. *Konflik Islam-Kristen Menguak Akar Masalah Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tohari, Amin. "The Meaning Of Religious Moderation On The Resilience Of Muslim Minority". *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 2021. <https://doi.org/10.30821/jcims.v5i1.8686>.
- Triyono, Agus, and Ahmad Joko Setyawan. "Aceh Dan Konflik Agama: Konstruksi Pada Harian Republika". *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 2021. 141–58 <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14773>
- Video kanal Youtube GPI Tulang Bawa.ng Lampung. "Gereja GPI Banjar Agung Disegel! 5 Juli 2020". <https://www.youtube.com/watch?v=Z0GIwKoKKkI>.

Wibisono, M Yusuf. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati. 2020.

Williams, Denise Miner. "Putting a puzzle together: making spirituality meaningful for nursing using an evolving theoretical framework", *Journal of clinical nursing* 15, no.7. 2006.

White, David. "Proto-SâCkhya and Advaita Vedânta in the Bhagavadgîtâ". *Philosophy East and West* 29, no. 4 (1979): 501–507.

*Hasil Wawancara awal (pra-penelitian) Bersama Minoritas Muslim Pada tanggal 9 Mei 2023 Di Masjid Al-Hidayah, Ngembesan, Turi.*

*Hasil Wawancara Bersama keluarga minoritas Muslim Pada 9 Mei 2023, Dusun Ngembesan, Turi.*

*Hasil Wawancara dengan Pak Tri, Pendamping Mualaf dari BAZNAS Pada 13 Maret 2024. Di Rumah beliau.*

*Hasil Wawancara dengan Pak Agung, Pendamping dan Pembina Mualaf dari BAZNAS. Pada Tanggal 14 Maret 2024. Di Omah Salak.*

*Hasil Wawancara dengan Pak Waji, Tokoh Masyarakat di Dusun Ngembesan. Pada 15 Maret 2024 dan 4 April 2024. Di Masjid Al-Hidayah Ngembesan.*

*Hasil Wawancara dengan Pak Kamto, Kelompok Minoritas Muslim Ngembesan. Pada 20 Maret 2024.*

*Hasil Wawancara dengan Pak Yanto, Kelompok Minoritas Muslim Ngembesan. Pada 20 Maret 2024.*

*Hasil Wawancara dengan Banser. Pada 20 Maret dan 4 April 2024. Di Masjid Al-Hidayah Ngembesan.*

*Hasil Wawancara dengan Pak Dukuh Manggungsari. Pada 1 April 2024. Di  
Rumahnya.*

*Hasil Wawancara dengan kelompok mayoritas Kristen Katolik. Pada 4 April 2024.  
Di Kapel Ngembesan.*

